

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari berbagai suku yang memiliki keagekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya di Indonesia ini dapat kita lihat dari ritual atau tradisi masyarakat setempat dan kesenian khas setiap daerah yang berbeda. Kebudayaan merupakan suatu tindakan yang diciptakan dari kesepakatan bersama dalam bermasyarakat sehingga dapat dijadikan suatu ciri khas bagi masyarakat tersebut dimanapun berada.

Seni yang cukup populer di Bengkulu Tengah adalah Seni Sarafal Anam. Seni ini merupakan salah satu jenis seni musik Islam yang sudah ada sejak lama yaitu masa Kesultanan Palembang Darusssalam yang menggabungkan antara seni musik, seni tari dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.¹

Seni Sarafal Anam juga merupakan seni yang bernuanasa dan bernafaskan Islam yang seiring berjalannya waktu menjadi suatu Tradisi Islam di Bengkulu Tengah. Hal ini dikarenakan Seni Sarafal Anam ini sering ditampilkan dalam berbagai acara memperingati hari besar Islam seperti (Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra

¹ Robert Budi Laksana, Bahan Ajar Sosiologi Tari (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2012), hlm 14.

Mi'raj), Nuzulul Qur'an, Aqiqah dan Khitanan serta acara pernikahan.

Suatu kebudayaan lahir dan berkembang di tengah masyarakat dan menjadi tradisi secara turun temurun. Indonesia yang terdiri dari banyak daerah dan suku bangsa menciptakan kebudayaan yang beragam, kebudayaan dari berbagai suku di Indonesia melahirkan banyak tradisi. Tradisi dalam masyarakat inilah yang berkembang menjadi karya sastra. Sastra dan masyarakat selalu hidup berdampingan. Kita bisa mengetahui sastra melalui masyarakat, sebaliknya kita dapat mengetahui tentang masyarakat melalui karya sastra. Kepedulian dan sikap masyarakat menentukan perkembangan sastra dalam masyarakat.

Dan salah satu wujud kebudayaan yang akan disajikan didalam tulisan ini adalah sebuah tradisi yang mana ini masuk ke wujud aktifitas atau tindakan. Yang mana tradisi ini turun menurun dilakukan oleh Suku Lembak yang mendiami Provinsi Bengkulu. Tradisi yang akan kita bahas ini memiliki nama Sarafal Anam atau disebut oleh Suku Lembak dengan Bedikir.

Masuknya kesenian Sarafal Anam ke Bengkulu ini tidak ada tahun yang pasti. Namun diduga kuat masuknya kesenian syarafal anam sejalan dengan masuknya Islam ke Bengkulu. Mengenai masuknya Islam ke Bengkulu ada beberapa teori, yakni sebagai berikut: kesenian sarafal anam

ini datang beriringan dengan perkembangan agama Islam di Bengkulu. Islam di Provinsi Bengkulu diperkirakan mulai masuk pada sekitar tahun 1500-an dan saat itu Bengkulu masih berupa pemerintahan dalam bentuk kerajaan-kerajaan kecil. Islam di Bengkulu berkembang pada tahun 1600 – 1700-an. Islam di Bengkulu masuk melalui beberapa jalur, di antaranya melalui Sumatera Barat, Sumatera Selatan (Palembang), dan interaksi antara kerajaan-kerajaan yang ada di Bengkulu dengan kerajaan Banten Islam di tanah Jawa. Seni melagukan Alquran yang dikenal dengan nagam atau an-nagam fil Quran mulai berkembang sampai tahun 1920-an dalam bentuknya yang klasik dengan lagu dan irama khas Indonesia, yang ditampilkan dalam upacara keagamaan.

Kesenian Sarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal salawat atau puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang disertai dengan permainan alat musik terbang (Rebana), dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini vokal, terbang (rebana) saling berkaitan. Ketika shalawat dilantunkan diiringi dengan alat musik terbang (rebana) dari setiap peralihan, satu bagian shalawat ke shalawat berikutnya ditandai dengan permainan terbang.²

² Syarafal Anam “Dibengkulu: Makna, Fungsi Pelestariannya,(Jurnal bimas islam, vol.8.no.11.2015). hal 28

Seperti yang Allah SWT firmankan dalam surah Al-Azhab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
تَسْلِيمًا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”

Allah bershalawat kepada Nabi SAW artinya Allah memberi rahmat kepada beliau, malaikat bershalawat kepada Nabi artinya malaikat memintakan ampunan bagi Nabi. Orang-orang mukmin (disuruh) bershalawat artinya berdo’a supaya nabi saw & dirinya diberi rahmat oleh Allah SWT. Ucapan standar yang minimal untuk shalawat ini ialah : “Allahumma Shalli ‘ala Muhammad”.³

Syair yang dibacakan dalam kesenian ini berbahasa Arab yang bersumber dari Kitab al-Barzanji, sebuah kitab sastra yang masyhur di kalangan umat Islam, sebuah kitab yang dikarang oleh Syaikh Ja’far bin Hasan bin ‘Abdul alKarim bin Muhammad al-Barzanji.

³ 9 Salim Bela Pilli, Laporan Penelitian: Syarafal Anam Dalam Perspektif Budaya dan Agama, hal. 64

Kelompok seni Sarafal Anam yang akan diuraikan dalam penelitian ini yaitu kelompok Sarafal Anam di Desa Tengah Padang. Kelompok ini beralamat di dusun 1 Desa Tengah Padang Kabupaten Bengkulu Tengah. Kelompok ini memiliki anggota 25 orang. Beberapa literatur menyatakan bahwa remaja atau generasi muda adalah mereka yang berusia 11-23 tahun dan masih dalam tahap pencarian identitas diri .

Dalam GBHN dijelaskan secara ringkas bahwa peran generasi muda dalam masyarakat dan bangsa adalah sebagai calon penerus perjuangan bangsa. Oleh karena itu, mereka harus dibekali keterampilan, kepemimpinan, kesehatan jasmani, kemampuan berkreasi, patriotisme, pandangan hidup, kepribadian, dan budi pekerti yang luhur. Berdasarkan hal tersebut, perlu diwujudkan kebijaksanaan nasional tentang kepemudaan secara menyeluruh dan terpadu.

Menurut Asrori dan Ali, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama , atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif , lebih atau kurang dari usia pubertas.

Simanjuntak menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat ditempat ia tinggal

atau dapat juga disebut sebagai suatu perbuatan yang anti sosial yang mengandung unsur anti normatif.

Namun, kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Di kalangan remaja sering dijumpai adanya aktivitas yang kurang bermanfaat. Aktivitas yang kurang bermanfaat ini merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses aktivitas yang kurang bermanfaat yaitu para remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa-masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa, dan sebagainya. Aktivitas yang kurang bermanfaat di kalangan remaja ini juga biasa

dikenal dengan nama penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

Maka dari itu Penulis memiliki alasan yang kuat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut dikarenakan yang tergabung dalam grup syarafal anam tersebut bukan hanya berasal dari golongan tua tetapi ada juga anggota muda yang tergabung dalam grup, selain itu belum ada yang menulis atau mengkaji lebih jelas mengenai Implementasi Kesenian Syarafal Anam Sebagai Media Untuk Mencegah Penyimpangan Remaja di Desa Tengah Padang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Kesenian Sarafal Anam Sebagai Media Untuk Mencegah aktivitas yang kurang bermanfaat dikalangan remaja di Desa Tengah Padang Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kesenian Sarafal Anam Sebagai Media Untuk Mencegah Aktivitas Yang Kurang Bermanfaat Dikalangan Remaja Di Desa Tengah Padang Bengkulu Tengah ?

2. Bagaimana Nilai-nilai Yang terkandung dalam Sarafal Anam ?
3. Bagaimana Upaya Kegiatan Sarafal Anam dalam Mencegah Aktivitas Yang Kurang Bermanfaat Dikalangan Remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Sarafal Anam Sebagai Media Untuk Mencegah Aktivitas Yang Kurang Bermanfaat Dikalangan Remaja Di Desa Tengah Padang Bengkulu Tengah
2. Untuk Mengetahui Nilai-nilai Yang terkandung dalam Sarafal Anam
3. Untuk Mengetahui Upaya Kegiatan Sarafal Anam dalam Mencegah Aktivitas Yang Kurang Bermanfaat Dikalangan Remaja

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengetahuan mengenai kesenian Sarafal Anam dalam Mencegah Aktivitas Yang Kurang Bermanfaat Dikalangan Remaja di desa tengah padang Bengkulu Tengah.
 - b. Hasil penelitian ini mampu dimanfaatkan sebagai acuan bagi peneliti sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini mampu membantu proses pencegahan Mencegah Aktivitas Yang Kurang Bermanfaat Dikalangan Remaja melalui kegiatan sarafal anam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mencegah penyimpangan perilaku remaja.

